

KETERSEDIAAN DAN PEMANFAATAN MEDIA NON PROYEKSI IPS KELAS V SDN KECAMATAN PONTIANAK TENGGARA

Hendra Septian Dalimunthe, Sri Utami, Suhardi Marli

PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

email: hendraseptiand_pgsd@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian ketersediaan media pembelajaran didapat bahwa media Media berupa bahan cetak buku paket seluruh sekolah sudah tersedia. Kemudian untuk buku penunjang hanya 1 sekolah yang tidak tersedia yaitu sekolah 19 Pontianak Tenggara. Untuk LKS 5 sekolah tersedia sedangkan 3 sekolah tidak tersedia. Media yang tidak tersedia di setiap sekolah di Pontianak Tenggara adalah media komik dan patung. Untuk media gambar dan poster hanya 2 sekolah yang tidak tersedia. Sedangkan untuk media atlas, papan tulis, peta dan globe seluruh sekolah sudah tersedia. Untuk pemanfaatan media pembelajaran, guru memanfaatkannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tergantung dengan media yang tersedia. jumlah media yang terbatas, kemampuan daya tangkap anak terhadap materi dan penggunaan bahasa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Kata Kunci : Ketersediaan, Pemanfaatan, Media Non Proyeksi IPS

Abstract : The purpose of the study to describe the availability and utilization of non projected media in teaching fifth grade Social Studies State Elementary School District of Southeast Pontianak. The method used is descriptive method. The results of the study found that the availability of teaching media media media in the form of printed materials throughout the school textbooks are already available. Then for supporting book only 1 school is a school that is not available Pontianak 19 East. 5 worksheets available to school while 3 schools are not available. The media is not available in every school in the Southeast Pontianak is a medium of comics and sculpture. To media images and posters only 2 schools that are not available. As for the media atlas, blackboards, maps and globes are available throughout the school. For utilization of instructional media, teachers use in accordance with the material to be delivered and hung with media available. a limited number of media, the ability of children's capacity of the material and the use of language in delivering learning material.

Keywords : Availability, Utilization, Non Projected media of Social Sciences

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang mengintegrasikan bahan pelajaran, strategi, media pembelajaran, peserta didik, dan guru. Sejalan dengan hal tersebut dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang didalamnya memuat tentang standar proses. Bab V Pasal 19 ayat 1 menjelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemampuan sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Sesuai dengan penjelasan tersebut pembelajaran yang berkualitas dapat diartikan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran dan dianggap berkualitas apabila pembelajaran berhasil mengubah sikap, prilaku, dan keterampilan peserta didik.

Menurut Nana Sudjana dan Rahmad Rivai (2010:3), "Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pembelajaran". Penggunaan media pembelajaran merupakan satu diantara kunci utama seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelasnya yang berdampak pada kualitas pembelajaran, yang dimana pembelajaran yang berkualitas adalah harapan setiap orang tua dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu sekolah dan lembaga pendidikan perlu memperhatikan ketersediaan media pembelajaran dan pemanfaatannya oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, media pembelajaran sangatlah penting. Hal ini dikarenakan, dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hal yang paling diutamakan adalah pengalaman belajar peserta didik. Peserta didik dapat melihat bentuk konkrit sebuah media pembelajaran secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan pemahaman materi yang diadakan dalam sebuah proses pembelajaran, sehingga akan dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran sangat mudah ditemukan dalam lingkungan sekitar, baik didalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, dalam pembelajaran IPS juga tersedia beberapa media pembelajaran yang sering dijumpai, contohnya papan tulis, gambar, peta, globe, dan sebagainya yang telah di bagikan oleh pemerintah atau sukarelawan pendidikan lainnya yang juga berguna untuk mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru yang disampaikan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah yang menarik adalah guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia disekolah padahal media pembelajaran yang berhubungan tersedia disekolah. Ada juga media yang kondisinya memang kurang baik sehingga tidak layak lagi digunakan dalam proses pembelajaran. Di lain hal ketersediaan media sudah dialokasikan pemerintah khususnya pada beberapa media yang tergolong media non proyeksi, namun dalam kenyataannya dalam proses pembelajaran media ini kurang maksimal sekali pemanfaatannya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Ketersediaan dan Pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara”. Hal ini dikarenakan Sekolah Dasar Negeri merupakan sekolah yang media pembelajarannya sudah mendapat perhatian oleh pemerintah khususnya media non proyeksi IPS. Tujuan dalam penelitian ini terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara dan untuk mendeskripsikan tentang Pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara.

Menurut Silvester Petrus Taneo , dkk (2009:1.19), Hakikat IPS adalah pengetahuan yang akan membina pada generasi muda belajar kearah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan sistem yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunannya secara lebih baik.

Ruang lingkup menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 175), bahwa ruang lingkup Mata Pelajaran IPS di SD/MI meliputi aspek-aspek pertama manusia, tempat, dan lingkungan. Kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Ketiga, sistem sosial dan budaya. Keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Tujuan IPS Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 175), bahwa Mata Pelajaran IPS di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dan memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Menurut Silvester Petrus Taneo dkk. (2009:1.46) mengatakan bahwa, Pembelajaran IPS yang baik harus dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pengamalan Pancasila. Kemudian Silvester Petrus Taneo dkk. (2009:1.46) juga menjelaskan bahwa tujuan utama mata pelajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dalam melatih peserta didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik. Jadi pembelajaran IPS di SD adalah upaya yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didik mengembangkan kemampuan di lingkungannya dan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan pengalaman pancasila dalam masyarakat yang demokratis.

fungsi media pembelajaran Menurut Sri Anitah W. (2008:6.9 diantaranya (a) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. (b) Media pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran. manfaat dari media pembelajaran yaitu pengajaran akan lebih menarik, bahan pengajaran akan lebih jelas, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan belajar.

Klasifikasi media terdiri dari media yang dapat dilihat dari sifatnya, media yang dapat dilihat dari kemampuan jangkauannya dan media yang dapat dilihat dari teknik pemakaiannya. Penelitian ini peneliti mengambil media non proyeksi sebagai variabel yang akan diteliti. media non proyeksi adalah media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang berkarakter dua dimensi maupun tiga dimensi yang tidak memerlukan proyektor (alat proyeksi) untuk melihatnya.

Media non proyeksi adalah media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang berkarakter dua dimensi maupun tiga dimensi yang tidak memerlukan proyektor (alat proyeksi) untuk melihatnya. Jenis media non proyeksi dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu gambar diam, bahan-bahan grafis, model dan realia, media bahan cetak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1238) yang dimaksud dengan ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini yang dimaksud ketersediaan adalah ada tidaknya media non proyeksi dalam pembelajaran IPS Kelas V di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan pemanfaatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:873) adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dalam penelitian ini pemanfaatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru memanfaatkan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara.

prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya: (1) Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya adalah apakah tujuan pembelajaran tersebut bersifat kognitif, afektif atau psikomotor. Setiap media memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan pertimbangan dalam pemakaiannya. (2) Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas. Artinya pemilihan media bukan didasarkan pada kesenangan guru atau hanya sekedar selingan atau hiburan, tetapi harus menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran. (3) Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar peserta didik serta gaya dan kemampuan guru. Artinya guru perlu memahami karakteristik serta prosedur penggunaan media yang dipilih. (4) Pemilihan media harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Artinya pemilihan media harus memperhatikan tingkatan kelas peserta didik, kebiasaan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. (5) Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran. Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap proses pembelajaran adalah bahwa media diarahkan dan digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam upaya memahami materi pelajaran

Kriteria pemilihan media menurut Dicki dan Carey (dalam Arif S Sadiman dkk 2012:86) ada empat faktor yaitu: (1) Ketersediaan sumber setempat. (2) Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri ada dana, tenaga dan fasilitasnya. (3) Keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media pembelajaran yang bersangkutan untuk waktu yang lama. (4) Efektivitas biaya dalam waktu yang panjang.

Ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara adalah (1) Media gambar diam berupa peta, dan gambar. (2) Media bahan-bahan grafis berupa poster dan komik. (3) Media dan realia berupa patung, globe dan papan tulis. (4) Media bahan cetak berupa buku paket, atlas, buku penunjang dan LKS.

Indikator pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara adalah (1) Guru memanfaatkan media pembelajaran gambar diam berupa peta, foto dan gambar. (2) Guru memanfaatkan media pembelajaran bahan-bahan grafis berupa poster dan komik. (3) Guru memanfaatkan media pembelajaran model dan realia berupa uang, patung, globe dan papan tulis. (4) Guru memanfaatkan media pembelajaran bahan cetak berupa buku paket, atlas, buku penunjang dan LKS.

METODE

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan dari pendapat menurut Hadari Nawawi (2012:66), mengemukakan bahwa ada empat metode penelitian, yaitu: (1) Metode filosofis; (2) Metode deskriptif; (3) Metode historis; (4) Metode eksperimen.

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (2012:67), bahwa metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti yang dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan nyata yang terjadi pada ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS kelas V di SDN Kecamatan Pontianak Tenggara.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei, karena peneliti langsung dilokasi objek penelitian survei, Peneliti langsung melakukan peninjauan ke lokasi penelitian dan melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi dari ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS di Kelas V Pontianak Tenggara, serta membuat catatan-catatan dari lembar pengamatan dan dokumentasi media pembelajaran dari pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS di kelas V Pontianak Tenggara.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 80),

bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hadari Nawawi (2012: 150) mengatakan, populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Dari pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan dapat dijadikan sebagai sumber data. Adapun karakteristiknya dalam penelitian ini adalah sekolah yang berada di Kecamatan Pontianak Tenggara, dengan status sekolahnya sekolah dasar negeri dan memiliki kelas V. Berdasarkan paparan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Se-Pontianak Tenggara yang berjumlah 8 sekolah.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 218), *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan paparan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar IPS di kelas V dengan pertimbangan sekolah memiliki sampel yang akan diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2012:265), memberikan arti dari pengumpulan data adalah bagaimana peneliti menentukan metode setepat-tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara-cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrument. Dalam melakukan penelitian ini, adapun teknik pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut. (a) Teknik observasi langsung Menurut Hadari Nawawi (2012:106), menyatakan bahwa observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang ditelitinya. Teknik ini dilakukan untuk pengambilan data mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi melalui pengecekan, pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), teknik komunikasi langsung merupakan cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data. Teknik komunikasi langsung yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk pengambilan data tentang pendapat guru mengenai ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS kelas V yang ada di sekolah dengan melakukan wawancara secara langsung kepada guru kelas V yang mengajar mata pelajaran IPS di setiap SDN Kecamatan Pontianak Tenggara.

Penggunaan alat pengumpulan data pada suatu penelitian harus relevan dengan teknik yang digunakan, hal ini dimaksudkan agar mempermudah dalam mendapatkan data yang diperlukan sehingga proses pengumpulan data tidak membuang waktu yang lama. Alat pengumpul data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (a) Daftar cek (*check list*) / Lembar Observasi. daftar cek (*check list*) yang berisikan tentang ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS Kelas V SDN Kecamatan Pontianak Tenggara..

(b) Panduan Wawancara, panduan wawancara yang disusun peneliti dalam beberapa pertanyaan sebagai panduan. Wawancara dilakukan pada guru kelas V yang mengajar mata pelajaran IPS di setiap SDN Kecamatan Pontianak Tenggara. Wawancara ini bertujuan untuk menunjang dalam pemerolehan informasi tentang ketersediaan serta pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh guru kelas V. (c) Dokumentasi, Media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V tersebut didokumentasikan untuk dijadikan sebagai bukti bahwa Sekolah Dasar Negeri yang bersangkutan tersedia atau tidak tersedia media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial tersebut..

Analisis data disajikan dari hasil wawancara, hasil daftar *check list* dan dokumentasi untuk ketersediaan sedangkan untuk pemanfaatan analisis data disajikan dari hasil pengamatan dan dokumentasi, kemudian diinterpretasikan menjadi bentuk kualitatif deskriptif apa adanya. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model *Miles and Huberman* dengan cara yaitu (1) *Data recution* (reduksi data), data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting yang sesuai tema penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. (2) *Data display* (penyajian data), setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. *Miles and Huberman* (dalam sugiyono 2012:249) menyatakan "*the most frequent form of display data for qualilative research data in the past has been narrative text*" ini berarti yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (3) *Verification* (verifikasi), langkah ketiga dalam penelitian kualitatif menurut *Miles dan Huberman* adalah verifikasi. Dengan demikian verifikasi dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal berupa temuan yang bersifat deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapat beberapa hasil temuan. Temuan penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang berhubungan dengan ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Data hasil temuan penelitian didapat dari wawancara, daftar *chek list* dan dokumentasi untuk memperoleh informasi ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS Kelas V. Selanjutnya lembar pengamatan dan dokumentasi untuk memperoleh informasi pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran IPS Kelas V. Data hasil temuan penelitian ini di dapat dari Guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara.

Adapun wawancara ini dilakukan kepada Guru kelas V yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berjumlah 11 orang. Dari seluruh Guru yang mengajar mata pelajaran IPS kelas V secara keseluruhan bersedia untuk diwawancarai mengenai ketersediaan media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dari seluruh guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara akan diuraikan yaitu sebagai berikut:

Dari hasil wawancara didapat bahwa di Sekolah Dasar Negeri 09 Pontianak Tenggara sudah memanfaatkan media non proyeksi dalam proses pembelajaran IPS. media non proyeksi di SDN 09 Pontianak Tenggara ini sudah tersedia dan masih sering digunakan dan kondisi media tersebut baik. Dalam pengadaanya media non proyeksi ini didapat dari dana bos dan sumbangan murid-murid. Di Sekolah SDN 19 Pontianak Tenggara (Mariana) telah tersedia media non proyeksi kelas V. Dalam kegunaannya media ini masih sering digunakan dan kondisinya pun lumayan baik dan bisa digunakan. Media non proyeksi didapatkan dari sekolah dan murid. Di SDN 19 Pontianak (Rita Indah Budiana, S.Pd.I) Tenggara sudah tersedia. Media tersebut masih sering digunakan dan kondisinya masih cukup bagus. Media non proyeksi ini didapatkan dari sekolah, siswa, guru, dan pemerintah. di Sekolah Dasar Negeri 24 Pontianak Tenggara media non proyeksi telah tersedia dan sering digunakan. Kondisi media non proyeksi ini dalam keadaan baik. Media non proyeksi ini didapatkan dari dana bos, hibah dosen yang penelitian,, dan dari siswanya. Di Sekolah Dasar Negeri 26 Pontianak tenggara (Nursiah, S.Pd.SD) telah tersedia dan sering digunakan. Untuk kondidisi media non proyeksi itu sendiri dalam keadaan baik. Media non proyeksi IPS ini didapatakan dari sumbangan pemerintah, sekolah, dan murid. media non proyeksi IPS untuk kelas V di SDN 26 Pontianak Tenggara (Yusnaini, S.Pd.SD) sudah tersedia. Media tersebut masih sering digunakan dan kondisinya bagus. Media non proyeksi ini didapatkan dari sekolah, peserta didik, guru, sekolah, dan pemerintah.

Di SDN 26 Pontianak Tenggara (Patricia Radu, S.Pd) sudah tersedia dan sering digunakan. Untuk kondisi media non proyeksi itu sendiri dalam keadaan baik. Media non proyeksi IPS ini didapatakan dari sumbangan pemerintah, sekolah, dan murid. Di Sekolah SDN 27 Pontianak Tenggara tersedia media non proyeksi kelas V. Dalam kegunaannya media ini masih sering digunakan dan kondisinyapun terawat dan terjaga. Media non proyeksi didapatkan dari pemerintah, guru, dan murid. Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pontianak Tenggara telah tersedia dan sering digunakan. Kondisi media non proyeksi ini dalam keadaan cukup baik. Media non proyeksi ini didapatkan dari murid, guru, sekolah dan pemerintah. Di Sekolah Dasar Negeri 32 Pontianak tenggara telah tersedia dan sering digunakan. Untuk kondisi media non proyeksi itu sendiri dalam keadaan baik. Media non proyeksi IPS ini didapatakan dari siswa dan guru. Di Sekolah SDN 37 Pontianak Tenggara tersedia media non proyeksi kelas V. Dalam kegunaannya media ini masih sering digunakan dan kondisinyapun baik. Media non proyeksi didapatkan dari guru dan pemerintah.

Untuk hasil observasi ketersediaan media pembelajaran diperoleh informasi sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Observasi (Daftar *Cheklis*) Ketersediaan Media Non Proyeksi pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara

NAMA MEDIA		KETERSEDIAAN MEDIA PEMBELAJARAN							
NO	NON PROYEKSI	SDN 09	SDN 19	SDN 24	SDN 26	SDN 27	SDN 31	SDN 32	SDN 37
1	Peta	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Gambar	-	-	√	√	√	√	√	√
3	Poster	-	√	-	√	√	√	√	-
4	Komik	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Patung	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Globe	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Papan Tulis	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Buku Paket	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Atlas	√	√	√	√	√	√	√	√
10	Buku Penunjang	√	√	-	√	√	√	√	√
11	LKS	√	-	√	-	√	-	√	√

Pembahasan

Setelah mendapat izin penelitian, Peneliti datang langsung ke lokasi penelitian untuk melihat bagaimana ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Adapun alat yang digunakan peneliti untuk melihat ketersediaan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V berupa panduan wawancara untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V. Selain itu, juga menggunakan daftar *check list* untuk mengamati media non proyeksi yang tersedia yang kemudian media non proyeksi tersebut didokumentasikan.

Selain itu peneliti juga mencari informasi tentang bagaimana pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V tersebut digunakan wawancara, juga lembar pengamatan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V yang

sekaligus didokumentasikan. Berikut ini diuraikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah didapatkan, yaitu sebagai berikut:

Media non proyeksi gambar diam berupa peta. Dari seluruh Sekolah khususnya kelas V setiap kelas yang ada di sekolah Dasar Negeri Pontianak Tenggara, media berupa peta ini sudah tersedia dan guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memanfaatkan media tersebut sesuai dengan materi. Untuk media tanpa proyeksi berupa gambar hampir disetiap sekolah sudah memilikinya. Terdapat 2 sekolah yang belum mempunyai media non proyeksi media gambar diam berupa gambar ini. Dilihat dari pemanfaatannya, gambar digunakan pada kebutuhan materi sesuai dengan tujuan belajar. Oleh karena itu setiap Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara hampir secara keseluruhan sudah memiliki dan hampir setiap guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memanfaatkan media non proyeksi gambar diam berupa gambar-gambar tersebut.

Untuk poster terdapat 5 sekolah yang memilikinya sedangkan yang lainnya tidak memiliki. Dalam pemanfaatan media bahan grafis berupa poster ini guru menggunakan pada waktu waktu tertentu saja dan digunakan pada kebutuhan materi sesuai dengan tujuan belajar. Ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupa bahan grafis (komik) setiap sekolah tidak memilikinya, sehubungan dengan hal tersebut setiap guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara tidak pernah memanfaatkannya. Media pembelajaran model dan realia berupa patung, setiap sekolah tidak memilikinya, sehubungan dengan hal tersebut setiap guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara tidak pernah memanfaatkannya.

Globe juga sudah tersedia di setiap Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Pontianak Tenggara. Karena itu guru-guru yang mengajar Mata pelajaran IPS selalu menggunakan tergantung dengan kebutuhan dari materi yang akan disampaikan. Media mediai berupa model dan realia (papan tulis) telah tersedia di setiap sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara. Papan tulis sering digunakan karena sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu papan tulis selalu digunakan oleh guru yang mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V dalam setiap proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V. Untuk semua sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara secara keseluruhan telah memiliki media non proyeksi berupa bahan ajar cetak buku paket. Buku paket yang telah tersedia sangat penting digunakan sehingga setiap Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Pontianak Tenggara menyediakan dan menggunakannya. Dari 8 Sekolah Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara untuk buku penunjang terdapat 1 sekolah yang tidak tersedia. Buku penunjang sangat penting digunakan untuk menunjang pembelajaran agar materi lebih utuh diketahui oleh siswa sehingga sekolah-sekolah dasar negeri di Pontianak Tenggara hampir semua memiliki dan memanfaatkannya.

Atlas juga sudah tersedia di setiap Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Pontianak Tenggara. Karena itu guru-guru yang mengajar Mata pelajaran IPS selalu menggunakan tergantung dengan kebutuhan dari materi yang akan disampaikan. Untuk media non proyeksi bahan cetak berupa LKS ini, dari 8

Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara terdapat 3 sekolah yang tidak tersedia, sisanya sekolah lain tersedia. LKS sangat penting digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Dari segi pemanfaatannya LKS terkadang hanya digunakan pada waktu tertentu saja. Namun Guru-guru banyak yang memanfaatkan LKS ini dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat kesimpulan umum yang dapat dipaparkan yaitu bahwa ketersediaan dan pemanfaatan media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara secara umum telah tersedia, hanya saja ketersediaan media media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V tersebut belum tersedia secara optimal sehingga pemanfaatan media oleh guru kelas V yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya tergantung dari media yang tersedia. Untuk buku penunjang hanya 1 SDN yang tidak tersedia yaitu SDN 19 Pontianak Tenggara. Untuk LKS 5 SDN tersedia sedangkan 3 SDN tidak tersedia. Media yang tidak tersedia di setiap SDN di Pontianak Tenggara adalah media komik dan patung. Untuk media gambar dan poster hanya 2 SDN yang tidak tersedia. Sedangkan untuk media atlas, papan tulis, peta dan globe seluruh sekolah sudah tersedia.

Untuk pemanfaatan pada umumnya telah dimanfaatkan oleh guru secara maksimal tergantung dari media yang tersedia di sekolah masing-masing. Untuk buku paket seluruh SDN sudah memanfaatkan media tersebut. Kemudahan untuk buku penunjang hanya 1 SDN yang tidak memanfaatkannya. Sedangkan LKS 5 SDN yang memanfaatkannya, dan 3 SDN tidak memanfaatkannya. Pada media non proyeksi berupa komik dan patung seluruh SDN tidak memanfaatkannya. Sedangkan poster dan gambar 6 SDN yang memanfaatkannya dan 2 sekolah yang tidak memanfaatkannya. Terakhir pada media pembelajaran non proyeksi berupa papan tulis, atlas, peta dan globe seluruh SDN memanfaatkannya. Adapun yang menjadi kendala dalam memanfaatkan media non proyeksi terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu jumlah media yang terbatas, kemampuan daya tangkap anak terhadap materi dan penggunaan bahasa dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti paparkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut: Untuk guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pontianak Tenggara, seyogyanya bisa membuat atau menyediakan media non proyeksi sendiri sehingga bisa mendukung peserta didik memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan guru lebih cakap lagi dalam menggunakan media non proyeksi dalam pembelajaran. Untuk Kepala Sekolah Negeri di Kecamatan Pontianak Tenggara, sekiranya agar lebih memperhatikan kekurangan ketersediaan media non proyeksi dalam

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ada. Begitu juga pemanfaatan dari media non proyeksi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat memberikan pelatihan cara menggunakan media non proyeksi yang PAIKEM dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dan memenuhi standar nilai yang diinginkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azhar Arsyad. (2012). **Media Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, Marzuki. (2009). **Statistik Terapan**. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta. Gajah Mada University Press.
- Hamid Darmadi. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, dkk. (2009). **Pengembangan Pendidikan IPS SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (2006). **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2010). **Media Pengajaran**. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nursyid, Sumaatmadja. (2007). **Konsep dasar IPS**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Oemar Hamalik. (2011). **Kurikulum dan Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. (2012). **Model- model Pembelajaran**. Jakarta: Rajawali Pers.
- Silvester Petrus Taneo, dkk. (2009). **Kajian IPS SD**. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sisdiknas. (2010). **Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2013**. Bandung : Citra Umbara.
- Sri Anitah W. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian Suatu Penelitian Praktik**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2010). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group